

KOMPONEN KONTRAK PERKULIAHAN

1. Manfaat Mata Kuliah
2. Deskripsi Mata Kuliah
3. Tujuan Instruksional
4. Organisasi Materi
5. Strategi Perkuliahan
6. Materi / Bahan Bacaan
7. Tugas- tugas
8. Kriteria Penilaian
9. Jadwal Kuliah :
 - Topik Bahasan
 - Bahan Bacaan

B. Tujuan Mata Kuliah :

Mahasiswa dapat menyusun, definisi-definisi konseptual dari teori-teori yang dikaji, menyusun instrument pengumpulan data dan dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

C. Sistem dan Metode Perkuliahan

Kontrak Kuliah diawal perkuliahan, penyajian materi sesuai dengan pokok bahasan, penugasan individu dan kelompok, bedah kasus, diskusi, presentasi, UTS dan UAS.

D. Materi Ajar

Pertemuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1	Introduction	<ol style="list-style-type: none">1. Kontrak Perkuliahan2. Isu-Isu Seputar Pendidikan3. Permasalahan Dalam Pendidikan
2	Dimensi-Dimensi dalam Administrasi Pendidikan	<p>Aplikasi delapan dimensi administrasi pendidikan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Social ad Culture Dimensions</i>2. <i>Learning Process Efectivity</i>3. <i>Organizational Behavior in Educational</i>4. <i>Economics and Financing</i>5. <i>Human Resource Development</i>6. <i>Law and Profesional Dimension</i>7. <i>Political Dimension</i>8. <i>Technical Information Dimension</i>

3	Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Kepemimpinan 2. Pengertian Manajemen 3. Dimensi Tipe Kepemimpinan 4. Teori Kepemimpinan 5. Kewenangan dan Tanggung Jawab
4	Strategi dan Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah Dalam Pengelolaan Strategi Pendidikan 2. Visi dan Misi Dalam Pendidikan 3. Berfikir Sistemik/Holistik 4. Siklus Dalam Strategi Pendidikan
5	Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penemuan Masalah 2. Sifat Pengambilan Keputusan 3. Model Pengambilan Keputusan 4. Penggunaan Perangkat Kuantitatif
6	Perencanaan dalam pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan Hakekat Perencanaan 2. Pentingnya Perencanaan 3. Langkah-Langkah Perencanaan 4. Perencanaan Dalam Pendidikan

7	Model dalam Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. TQM, TQE, Konsep Dasar dan Pendekatan Dalam Pendidikan 2. MBO, Konsep Dasar dan Pendekatan Dalam Pendidikan
8	UTS	
9	Pengembangan SDM Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Pengembangan 2. Pendekatan Pengembangan 3. Strategi Pengembangan
10	Learning Organization (Sekolah Sebagai Organisasi Pembelajar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan 2. Struktur Berbasis Tim 3. Pemberdayaan Staf 4. Strategi Partisipatif Budaya Adaktif.
11	Pengawasan dan Supervisi Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan Hakekat Pengawasan 2. Pengawasan Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan 3. Konsep Dasar dan Supervisi Pendidikan 4. Pendekatan dalam Supervisi Pendidikan

12	Layanan dalam Pendidikan	Dimensi-Dimensi Mutu Layanan Dalam Pendidikan
13	Komunikasi dalam Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Dasar Dalam Pendidikan 2. Proses Komunikasi 3. Landasan Komunikasi 4. Hambatan Dalam Komunikasi
14	Efektifitas Kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jabatan Guru Sebagai Profesi 2. Guru yang Kompeten 3. Sertifikasi Guru
15	Evaluasi Kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah 2. Evaluasi Kinerja Pengawas 3. Evaluasi Kinerja Guru 4. Evaluasi Kinerja Lembaga
16	UAS	

E. Daftar Pustaka

- Anderson, *The Social Context of Education Planning*.
- Blaine R. Worthen & James R. Sanders. 1987. *Educational Evaluation*. New York: Longman.
- Edward T. Swan. Let's Put More Quality into, TQM. *Contemporary Education*, vol. 67. No. 2. 1996
- Frederick C. Rau. Quality Opportunities in Education. *Contemporary Education*, vol. 67. No. 2. 1996
- Furter Pierre, *The Planner and Lifelong Education*, Unesco: International Institute for Educational Planning
- Gamble Paul R & John Blackwell, 2002. *Knowledge Management, Printed and Bound in Great Britain by Biddles Ltd*.
- Iman Barnadib. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- James R. Sanders. Chair. 1994. *The Program Evaluation Standards*. California: SAGE Publication, Inc.
- Jerry Summers. Quality Standards for schools. *Contemporary Education*, vol. 67. No. 2. 1996
- Jossey, Boss. *Educational Administration: A Project of the American Educational Research Association*, 1999. San Fransisco. Publishers.
- Mulyasa E, (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya
- Newell A. Clarence, 1978. *Human Behavior in Educational Administration*. Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey. London.
- Oliva, F. Peter, 1984. *Supervision for today's school*. Longman, NewYork and London
- Rank W. banghart & Albert Trull, *Educational Planning*. Jr The Mac Millan Company. New York. 2002
- Satinder Dhiman & Daniel Seymour. Leading The Quality Revolution: Same Key Challenges. *Contemporary Education*. Vol. 67. No.2. 1996.
- Wayne K. Hoye Cecil G. *Educational Administration Theory, Research and Practice*. Miskel. Mc. Graw-Hill 2001.
- Wirawan, 2013, *Kepemimpinan Konsep dan Teori Dalam Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.

SCHOOL EFFECTIVENESS :

Effort Towards Achieving Dreams



1

KONSEP SEKOLAH EFEKTIF



Sistem sosial :

Sekolah merupakan sebuah sistem interaksi sosial.

Sistem sosial terdiri dari sejumlah bagian yang saling bergantung, karakteristik dan kegiatan - kegiatan :



Arti Efektif :


Kamus
BI

Efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan)

Ronal
Heck

By definition, effective school should produce stable and consistent results over time that apply to all student within the school ...





“Effectiveness is a measure of the extent to which the determined project objectives have been achieved or can be achieved” .



Input-output sekolah

io

luaran yang
dicapai
peserta
belajar

kemajuan
peserta
belajar

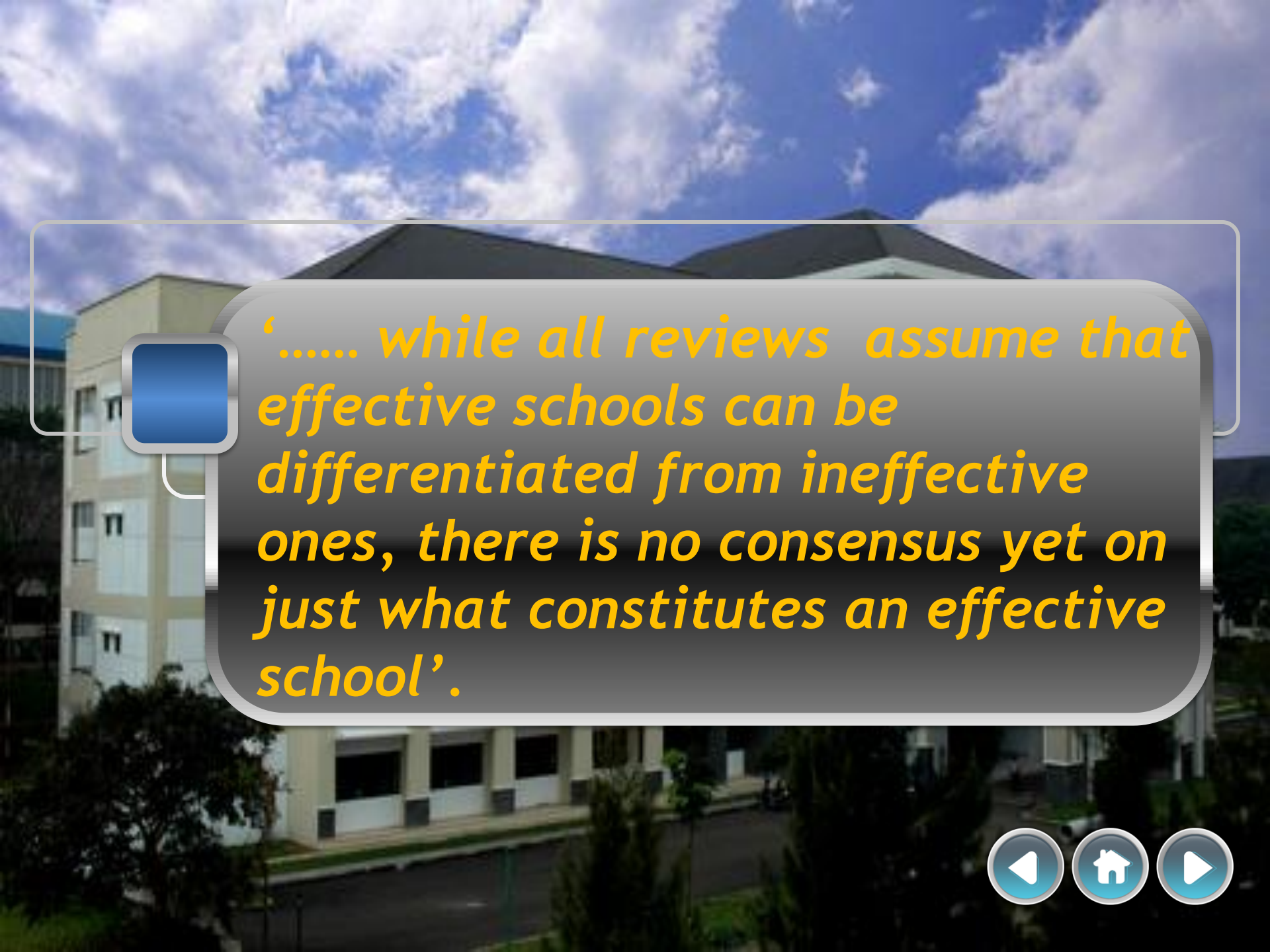
Ketersediaan
sumber daya



- 
- **Dinilai dari produknya**
 - **“Nilai tambah”**

- 
- **Capaian peserta belajarnya lebih tinggi dari rata-rata yang dicapai oleh sekolah lainnya**
 - **Menghasilkan luaran positif**

- 
- **Luaran dari kegiatannya memenuhi atau melebihi sasarannya**



‘..... while all reviews assume that effective schools can be differentiated from ineffective ones, there is no consensus yet on just what constitutes an effective school’.



Penelitian di Negara Berkembang

3G

Gelombang pertama,
1960an

Gelombang kedua
1980an

Gelombang ketiga, 80an-
sekarang



Gelombang pertama

- fungsi produksi umum pada penelitian ekonomi

Gelombang kedua

- 'input-output'
- penelitian efektivitas sekolah ini tidak memiliki pengaruh besar pada penelitian di negara-negara berkembang

Gelombang ketiga

- model baru statistik multilevel
- Temuan penelitian gelombang ketiga ini berbalikan dengan hasil sebelumnya



F

Faktor - Faktor Terkait Sekolah yang Efektif



Five factors effective schools “formula”

Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat, khususnya terkait instruksional.

Guru yang memiliki harapan yang tinggi terhadap pencapaian peserta belajar.

Menekankan kepada keterampilan dasar.

Lingkungan yang teratur.

Evaluasi terhadap siswa dilaksanakan periodik dan sistematis.



Smith and Purkey

- **Instructional leadership**
- **Planned & purposeful curriculum**
- **Clear goals & high expectations**
- **Time on task**
- **Recognition of academic success**
- **Orderly climate**
- **Sense of community**
- **Parental support & involvement**
- **School site management**
- **Staff development**
- **Staff stability**
- **Collegial & collaborative planning**
- **Direct support**

Scheerens and Bosker

- **Educational leadership**
- **Curriculum quality / opportunity to learn**
- **Achievement orientation**
- **Effective learning time**
- **Feedback & reinforcement**
- **Classroom climate**
- **School climate**
- **Parental involvement**
- **Independent learning**
- **Evaluative potential**
- **Consensus & cohesion**
- **Structured in instruction**
- **Adaptive in instruction**

Heneveld

1. *supporting inputs;*
2. *enabling conditions;*
3. *school climate; and*
4. *the teaching/learning process, besides children's characteristics and the various contextual factors listed.*

MacBeath & Mortimer

1. Visi dan misi yang jelas.
2. Kepala sekolah yang professional.
3. Guru yang professional.
4. Lingkungan belajar yang kondusif.
5. Peserta belajar yang ramah.
6. Manajemen yang kuat.
7. Kurikulum yang luas dan berimbang.
8. Penilaian dan pelaporan prestasi peserta belajar yang bermakna.
9. Pelibatan masyarakat yang cukup intensif.



Merancang Sekolah Efektif



1.

Kesamaan pemahaman dan persepsi terhadap ukuran pendidikan yang berkualitas dan efektif.



Sekolah bertanggung jawab untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas

sumber daya manusia memiliki prioritas yang berbeda

Variabel global memiliki efektifitas dan konstelasi/bangunan kualitas yang berbeda

Kondisi SDM yang heterogen



2.

Leader make difference



2. Leadership

Hampir semua peneliti menempatkan faktor leadership ditempat pertama

Bertanggung jawab terhadap perbaikan/penyempurnaan sekolah

Meyakinkan adanya lingkungan sekolah yang teratur

Mendorong komitmen staf dan peserta belajar untuk mencapai tujuan sekolah

Membina hubungan dan kerjasama yang baik



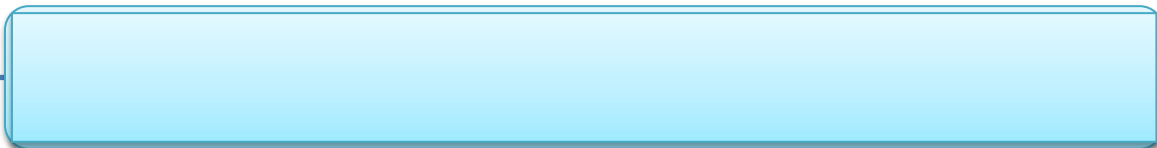
2. Leadership

Tiga sifat (*traits*) umum yang dimiliki kepala sekolah yang berhasil

Memiliki fleksibilitas dalam beragam situasi

Menunjukkan kemauan untuk mengupayakan berbagai strategis inovatif

Memenuhi kinerja harian sekolah dengan visi, misi dan tujuannya



3.

Pengawas sekolah memiliki tugas untuk mendorong sekolah agar berkualitas dan efektif



4.

Sistem monitoring dan evaluasi yang digunakan untuk menilai kualitas dan efektifitas sekolah.



Monitoring dan Evaluasi Sekolah- External

Pengawas sekolah.

Akreditasi sekolah (BAN-SM)

Assesment Sekolah



Monitoring dan Evaluasi Sekolah-Internal

Evaluasi Diri Sekolah (EDS)



Tujuan Utama Evaluasi Diri Sekolah

Mengevaluasi mutu pendidikan

Menggunakan data dan informasi untuk menyusun RPS

Menyediakan informasi tentang tingkatan standar dan mutu yang dicapai sekolah





5. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP)





SIMPULAN



AKUNTABILITAS ?

Akuntabilitas tumbuh dari perhatian & pengawasan masyarakat dan orang tua siswa terhadap kepemimpinan sekolah (lokal)

Dasar pemikiran : “ Sekolah harus dapat menunjukkan kontribusinya terhadap pembelajaran siswa, maupun bagaimana cara sekolah menyempurnakan proses transformasi pembelajaran mereka.”





STANDAR ?



STANDAR ?

**Outcome standards
specify what students
should know and be able
to do and are used to
gauge student
achievement.**



STANDAR ?

Merupakan suatu bentuk pernyataan yang spesifik.

Standar memerinci kinerja yang diharapkan dapat dilakukan.

Standar menjelaskan pengetahuan, keterampilan & sikap yang harus diajarkan, serta menentukan tingkat kompetensi yang harus dicapai siswa.

ERIK VIKAS KUALITAS GURU DAN TENAGA KEPENDIDIK AN



Click to add text

PENGERTIAN EFEKTIVITAS

Efektivitas dalam bahasa Inggris disebut effective yang berarti berhasil, dapat atau manjur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 219) dikemukakan bahwa efektivitas berarti ada efeknya (akibatnya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil.

E. Mulyasa (2000: 30) mendefinisikan bahwa, “Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju”. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan organisasi.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas merupakan tugas pokok guru yang harus dilaksanakan secara efektif. Guru melakukan proses belajar secara efektif akan turut mempengaruhi kualitas belajar mengajar dan hasil belajar siswa.



Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila terdapat kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai usaha yang dinamis dan seimbang antara kualitas dan kuantitas pembelajaran, di samping keterbatasan sumber dana dan tenaga yang tersedia. Sebaliknya proses pembelajaran dikatakan tidak efektif, apabila proses pembelajaran itu dapat mencapai sasaran akan tetapi tidak terdapat keseimbangan antara kualitas dan kuantitas pembelajaran dengan menggunakan dana dan tenaga yang tersedia.

PEMBELAJARAN EFEKTIF

:



(1) terjadi perubahan perilaku kognitif pada diri siswa,



(2) terdapat keseimbangan antara kualitas dan kuantitas bahan pembelajaran, dan



(3) proses pembelajaran dapat berlangsung dengan memanfaatkan sumber dana yang tersedia secara efektif.

Kriteria dalam menentukan efektivitas pada proses belajar mengajar (Lucio dan Mc Neil (1999: 12))

(1) proses, Proses belajar mengajar menyangkut perilaku guru yang dinilai berdasarkan standar penampilan, misalnya bagaimana guru membuat perencanaan, menyajikan serta mengevaluasi pembelajaran

(2) karakteristik guru, berkaitan dengan intelegensi, kesopanan, kefasihan berbahasa, kepribadian, kesehatan.

(3) hasil, yakni berupa tingkat perubahan perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar.



Undang
undang
nomor 14
tahun
2005
Tentang
Guru Dan
Dosen pa
sal 10 ayat
1

4 Kompetensi yang harus dimiliki seorang Guru :

1. **Kompetensi Pedagogik**, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

2. **Kompetensi Kepribadian**, kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

3. **Kompetensi Sosial**, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4. **Kompetensi Profesional**, kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.



GURU YANG BERKUALITAS

Ada dua hal penting yang melekat pada seorang guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan sebagai tenaga pendidik.

Dalam Undang Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 butir 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Makna guru yang dijelaskan dalam Undang-Undang tersebut adalah guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, dengan tugas-tugas utamanya adalah mendidik, mengajar,

GURU PROFESION AL

dalam aspek emotional quotient seorang guru profesional berusaha agar pada diri seorang peserta didik harus terwujud karakter manusia seperti dijelaskan oleh Patricia Patton yaitu adanya

- 1. *self-awareness,***
- 2. *mood management,***
- 3. *self- motivation, 4.***
- 4. *impluse control dan people skills.***

GURU PROFESIONAL

Berdasarkan pandangan Daniel Golmen dan Patricia Patton di atas maka akhir dari sebuah proses pendidikan adalah diharapkan dapat mewujudkan kemampuan intelektual melalui aspek pengajaran dan kemampuan emosional melalui aspek mendidik yaitu adanya kesadaran diri (*self-awareness*), memiliki ketrampilan untuk memanej suasana hatinya (*mood management*) sehingga memiliki rasa optimis, sabar, kreatif, selalu bersemangat, selalu positif tingking dan lain sebagainya. Selain itu dengan kecerdasan emosional seorang peserta didik mampu memotivasi dirinya untuk selalu berbuat yang terbaik (*self-motivation*), mampu mengendalikan dirinya dalam situasi yang sulit (*impulse control*) dan pada akhirnya melalui kemampuan emosional akan melahirkan sejumlah ketrampilan (*people skill*) yang dapat menjadi bekal untuk mewujudkan kemandirian hidupnya dimasa yang akan datang.

prinsip-prinsip pendidikan oleh Jacques Delors dalam dokumen komisi pendidikan UNESCO berjudul *learning the treasure within* bahwa pendidikan harus mendorong jiwa seseorang

1. Belajar untuk mengetahui (*learning to know*),

2. Belajar untuk berbuat (*learning to do*),

3. Belajar untuk menjadi seseorang (*learning to be*) dan

4. Belajar untuk dapat hidup bermasyarakat (*learning to live together*).

Imam Al Gazaly menyebutkan bahwa seorang yang hendak menjadi guru harus memiliki adab diantaranya yaitu; Selalu menunjukkan kasih sayang kepada peserta didik; Memperlakukan peserta didik sebagai anaknya sendiri; Menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik; Tidak menyimpan suatu nasehat kepada peserta didik untuk hari esok; Dan Selalu menasihati peserta didik serta mencegah darinya



Margaret A. Thomas seorang guru harus mampu menunjukkan sikap interpersonal yaitu menunjukkan sifat empati, memberikan penghargaan dan adanya sifat ketulusan dalam berhubungan dengan siswa.



Peraturan
Pemerintah
Nomor 19
Tahun 2005
tentang
Standar
Nasional
Pendidikan
pasal 28
yang
menjelaska
n tentang
Standar
Pendidikan
Tenaga
Kependidik
an

Ayat 1 : Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik

Ayat 2 : Tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan

Ayat 3 : Kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi: Kompetensi pedagogik; Kompetensi kepribadian; Kompetensi profesional; dan Kompetensi sosial. Oleh karena itulah maka guru sebagai pendidik yang baik harus mengambil peran dalam 3 lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Untuk menjadi seorang guru yang profesional, berkualitas dan efektif sebagai seorang pendidik itu tidak hanya memiliki kemampuan menguasai pengetahuan pada bidang tertentu saja, akan tetapi harus memiliki kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan siswa bahkan oleh Al-Gazaly harus menganggap siswa seperti anaknya sendiri atau oleh Margaret A. Thomas seorang guru harus mampu menunjukkan sikap interpersonal yaitu menunjukkan sifat empati, memberikan penghargaan dan adanya sifat ketulusan dalam berhubungan dengan siswa. Selain itu perlu di ingat bahwa seorang guru yang baik dan berkualitas adalah ia harus dapat menjadikan dirinya sebagai uswatul hasanah, oleh Raka Joni dijelaskan memiliki kepribadian yang mantap yang patut diteladani. Oleh karena itu akhlak dan moral seorang guru dalam kehidupan sehari-hari perlu dijaga dan ditata secara baik agar dapat menjadi teladan bagi siswa.